

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia sudah terjalin sejak tahun 1949. Amerika Serikat memiliki posisi yang sangat penting di kawasan Asia Pasifik pada umumnya, serta Indonesia pada khususnya. Posisi penting Amerika Serikat di Asia Pasifik terdapat dalam berbagai bidang, antara lain, bidang sosial budaya, bidang politik, serta dalam bidang ekonomi pertahanan. Hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat berjalan pasang surut, ada konflik-konflik yang mewarnai hubungan antara kedua negara, hal tersebut wajar terjadi dalam suatu hubungan antar negara. Hubungan bilateral suatu negara dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di masing-masing negara, seperti ketika Indonesia dianggap melakukan pelanggaran HAM di Timor-Timur pada kerusuhan Santa Cruz 1992, hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat mengalami penurunan.

Amerika Serikat melakukan embargo militer terhadap Indonesia pada tahun 1999 dikarenakan Indonesia dituduh melakukan pelanggaran HAM di Timor-Timur. Embargo militer tersebut tertuang dalam konvensi no 91 Kongres Amerika Serikat. Dalam amandemen Leahy disebutkan beberapa ketentuan-ketentuan yang menyangkut embargo militer terhadap Indonesia.

Embargo militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia sangat berpengaruh terhadap keadaan militer Indonesia, karena sebelum embargo

persenjataan militer dari barat, terutama dari Amerika Serikat. Sistem pertahanan dan keamanan Indonesia seakan lumpuh, banyak perlengkapan persenjataan militer yang tidak dapat dioperasikan secara maksimal oleh tentara Indonesia, padahal perlengkapan persenjataan militer tersebut sangat berarti untuk menjaga pertahanan dan keamanan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sangat luas dan berpulau-pulau.

Adanya embargo militer yang terus berkelanjutan tersebut menjadikan pemerintah berpikir untuk melakukan terobosan membeli perlengkapan persenjataan dari negara eksportir senjata militer yang lain. Pada era kepemimpinan Megawati Soekarnoputri melakukan terobosan yang sangat berani dengan membeli peralatan persenjataan militer dari Rusia, yaitu dengan membeli pesawat Sukhoi. Banyak pro dan kontra yang ditimbulkan dalam pembelian pesawat tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya pada era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, melakukan upaya menormalisasai hubungan militer Amerika Serikat dan Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut berkaitan dengan upaya pencabutan embargo senjata terhadap Indonesia, sehingga Indonesia bisa membeli perlengkapan persenjataan militer dari Amerika Serikat. Upaya-upaya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam menormalisasi hubungan militer tersebut ditunjukkan dengan kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta rombongan ke Amerika Serikat pada tanggal 23-27 Mei 2005. Dalam kunjungan tersebut Susilo Bambang Yudhoyono mencoba untuk melobi Kongres agar bersedia untuk mencabut

embargo militer terhadap Indonesia, sehingga Indonesia bisa kembali membeli perlengkapan persenjataan militer dari Amerika Serikat.⁷⁴

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berupaya untuk membeli perlengkapan persenjataan militer lagi dari Amerika Serikat karena dengan membeli lagi perlengkapan persenjataan militer dari Amerika Serikat akan lebih efisien dalam pembiayaan, hal tersebut disebabkan Indonesia telah mempunyai banyak persenjataan militer buatan Amerika Serikat, sehingga apabila Indonesia membeli persenjataan militer dari Amerika Serikat, Indonesia bisa mendapatkan suku cadang bagi perlengkapan persenjataan militer Indonesia yang tidak bisa dioperasionalkan secara maksimal setelah adanya embargo militer Amerika Serikat.

Dengan membeli perlengkapan persenjataan militer dari Amerika Serikat, Indonesia tidak perlu merubah sistem persenjataan militer, yaitu tetap menggunakan sistem perlengkapan persenjataan militer Amerika Serikat. Apabila Indonesia membeli perlengkapan persenjataan militer dari negara lain, maka Indonesia harus kembali menggunakan sistem baru sesuai dengan sistem perlengkapan persenjataan militer negara tersebut, dan itu akan banyak mengeluarkan biaya. Pembelian perlengkapan persenjataan militer dari Amerika Serikat akan menambah kepercayaan diri Indonesia serta martabat kedirgantaraan dalam sistem keamanan dan pertahanan dalam upaya mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia, karena selama ini Amerika Serikat terkenal dengan kecanggihan teknologi dalam bidang persenjataan militer.

⁷⁴ *Harian Republika*, 16 Juni 2005

Upaya pembelian persenjataan militer dari Amerika Serikat lagi, membawa dampak yang sangat baik bagi perkembangan hubungan ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat, Amerika Serikat sebagai negara maju sangat dibutuhkan oleh Indonesia sebagai negara berkembang, begitu juga sebaliknya Amerika Serikat juga membutuhkan Indonesia. Sebagai negara maju, Amerika Serikat bisa menjadi investor di Indonesia, seperti yang diharapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berharap Amerika Serikat bisa menjadi investor dalam bidang migas dan kelistrikan di Indonesia.